Mendag Pecut Transformasi Digital 30 Juta UMKM

Tanggal	: Selasa , 24 Agustus 2021
Media	: medcom.id
Halaman	: -
Wartawan	: Abd
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Muhammad Lutfi *(Menteri Perdagangan)*
Rubrik	: Ekonomi
Topik	: UMKM Go Digital



Ilustrasi. FOTO: Medcom.id

Mendag Pecut Transformasi Digital 30 Juta UMKM

Ekonomi Kementerian Perdagangan UMKM transformasi digital UMKM Indonesia

Husen Miftahudin • 24 Agustus 2021 08:45

Jakarta: Menteri Perdagangan (Mendag) Muhammad Lutfi menargetkan transformasi digitalisasi 30 juta pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di akhir 2023. Dengan platform digital, para pelaku UMKM dapat memperluas pemasaran melalui lokapasar, memperkuat pasar di dalam negeri, serta meningkatkan daya saing produk.

Adapun komitmen digitalisasi UMKM ini merupakan salah satu fokus Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI). Dalam hal ini, Kemendag menjadi penanggung jawab atau movement manager dari Gernas BBI dan Bangga Wisata Indonesia dengan tajuk #PelangiSulawesi.

"Kementerian Perdagangan optimistis dapat mencapai target '*onboarding*' (transformasi digitalisasi) 30 juta pelaku UMKM," ujar Lutfi dalam siaran persnya, Selasa, 24 Agustus 2021.

Lutfi mengungkapkan bahwa targetnya tersebut berdasarkan data dari Indonesian E-Commerce Association (idEa) yang menunjukkan hingga pertengahan Agustus 2021 lebih dari 14 juta pelaku UMKM atau sebesar 22 persen dari total UMKM seluruh Indonesia telah bergabung dan menggunakan aplikasi perdagangan elektronik.

"Angka ini merupakan capaian yang cukup baik di tahun kedua berjalannya Kampanye Gernas BBI," jelas Lutfi.

Ia menegaskan, ada dua kunci utama dalam proses transformasi digitalisasi UMKM yaitu kolaborasi dan inovasi. Kolaborasi artinya diperlukan sinergitas antara pemerintah, swasta, asosiasi, dan perbankan untuk membangun potensi ekonomi digital. Tujuannya untuk mewujudkan UMKM nasional yang tangguh, inovatif, dan berdaya saing di pasar global.

"Berbagai program stimulus untuk mendukung UMKM pun terus digenjot. Mulai dari akses pembiayaan yang inklusif, insentif perbankan seperti subsidi bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan fasilitas kredit modal kerja. Tujuannya agar para UMKM dapat terus berjualan sehingga ikut menggerakkan roda ekonomi nasional," papar dia.

Sementara itu, lanjutnya, inovasi artinya para UMKM Indonesia dituntut mampu beradaptasi dengan segala perubahan kemajuan teknologi digitalisasi dan memiliki kemampuan untuk membaca dan menganalisa tren dan perkembangan pasar dalam negeri dan global.

UMKM Indonesia harus bisa secara terus menerus mengembangkan produk dengan keunikan dan keunggulan tersendiri sehingga dapat menciptakan produk yang unik dan berbeda dari produk UMKM negara lain.

"Dengan kolaborasi, inovasi, dan keterlibatan aktif seluruh komponen masyarakat, pemerintah sangat optimis dapat mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi digital Indonesia untuk menjadi salah satu penggerak pertumbuhan perekonomian nasional. Saya juga mengajak seluruh masyarakat dan generasi muda Indonesia untuk ikut berpartisipasi menyukseskan kegiatan Gernas BBI dengan turut berperan aktif dengan ikut membeli dan memakai produk buatan Indonesia," ujar Lutfi.

Kemendag sendiri telah meluncurkan Gernas BBI sebagai salah satu upaya untuk memulihkan ekonomi nasional di masa pandemi covid-19. Langkah ini bertujuan untuk menjaga keberlangsungan usaha dan pemasaran UMKM.

Menurut Lutfi, hal itu dilakukan dengan melakukan transformasi pemasaran menggunakan platform transaksi digital agar produk UMKM lokal dapat dikenal luas. Selain itu, mendorong konsumen Indonesia untuk membeli produk lokal, serta bangga menggunakan produk Indonesia.

"Pemerintah melakukan langkah-langkah strategis dan bersinergi dengan para pemangku kepentingan untuk menjaga pertumbuhan ekonomi nasional agar tetap kondusif. Gernas BBI diharapkan memulihkan perekonomian Indonesia, membangkitkan semangat dan meningkatkan jiwa nasionalisme, serta meningkatkan rasa bangga terhadap produk buatan Indonesia," harapnya.

Lutfi membeberkan, pada kuartal II-2021, perekonomian Indonesia berangsur menunjukkan pemulihan yang signifikan. Pertumbuhan tercatat sebesar 7,07 persen (yoy) yang salah satu penyumbang terbesar berasal dari kinerja ekspor yang tumbuh 31,78 persen.

"Kondisi ini menggambarkan daya beli masyarakat mulai menggeliat kembali. Selain itu, kepercayaan para pelaku UMKM terhadap kebijakan yang dikeluarkan pemerintah di masa pandemi covid-19 juga semakin baik," pungkas Lutfi.